

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan bisnis memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian global maupun nasional. Bisnis yang berkembang menjadi penggerak utama dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan daya beli masyarakat, dan memperkuat konsumsi lokal. Dengan kemampuan menciptakan peluang ekonomi baru, bisnis turut mendorong aktivitas di sektor-sektor lain, sehingga membentuk rantai pasokan yang terintegrasi. Hal ini menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih dinamis dan berkelanjutan, yang menjadi landasan penting bagi stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan bisnis memberikan dampak signifikan terhadap perdagangan internasional dengan memperluas akses pasar ke berbagai negara. Kemajuan sektor ini juga membuka peluang investasi baru yang mendukung inovasi dan diversifikasi ekonomi. Selain itu, bisnis yang berkembang mampu menarik lebih banyak modal asing, memperkuat daya saing nasional di pasar global, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Dengan kontribusinya yang luas, pertumbuhan bisnis menjadi salah satu pilar utama dalam menciptakan perekonomian yang lebih tangguh dan kompetitif.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran kunci dalam mendukung pertumbuhan bisnis nasional di Indonesia. Berdasarkan data Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kementerian KUKM), UMKM menyumbang sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan

menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional di sektor non-pertanian. Dengan populasi besar yang tersebar di berbagai wilayah, UMKM turut mendukung pengentasan kemiskinan, menciptakan lapangan kerja di daerah, dan mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi. Sebagai tulang punggung ekonomi, pengembangan UMKM menjadi prioritas utama dalam perencanaan jangka panjang pemerintah, menjadikannya bagian vital dalam upaya menciptakan perekonomian nasional yang lebih inklusif dan berdaya saing (Sulastri, 2022).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) perlu terus beradaptasi dengan perubahan zaman terutama di era digital yang penuh tantangan dan peluang. Transformasi digital bukan hanya sekadar tren, tetapi kebutuhan bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing. Melalui adopsi teknologi UMKM dapat mengoptimalkan proses bisnis, meningkatkan efisiensi, dan merespons kebutuhan pasar dengan lebih cepat. Selain itu, digitalisasi membuka peluang kolaborasi dan akses ke sumber daya yang sebelumnya sulit dijangkau, sehingga memperkuat posisi UMKM dalam ekosistem bisnis modern.

Digitalisasi memberikan kesempatan bagi UMKM untuk memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efektivitas operasional, serta menghadirkan inovasi dalam produk dan layanan. Selain itu, digitalisasi memungkinkan UMKM menjangkau pelanggan dari berbagai wilayah tanpa terkendala batas geografis melalui pemanfaatan platform digital. Oleh karena itu integrasi teknologi dalam operasional UMKM menjadi langkah penting untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan usaha di tengah persaingan global (Suroto, 2023).

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak besar pada dunia bisnis termasuk bagi UMKM. Transformasi digital memungkinkan pelaku usaha mengadopsi model bisnis yang lebih efektif, mengurangi biaya operasional, dan menjangkau pasar yang lebih luas melalui platform seperti *e-commerce*, sistem akuntansi berbasis *cloud*, serta aplikasi pembayaran digital. Teknologi juga membantu bisnis memahami kebutuhan pelanggan secara mendalam melalui analisis data, sehingga strategi pemasaran dapat dirancang dengan lebih tepat. Dengan semakin banyaknya konsumen yang bergantung pada teknologi, UMKM perlu terus berinovasi dan beradaptasi agar tetap mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif (Oktavianty & Agit Alamsyah, 2023).

Salah satu komponen utama transformasi digital dalam dunia bisnis adalah sistem pembayaran elektronik (*e-payment*). *E-payment* merujuk pada metode pembayaran yang memanfaatkan teknologi digital untuk menggantikan transaksi tunai secara langsung. Menurut Raharjo (2021), *e-payment* mencakup berbagai layanan, mulai dari pembayaran melalui aplikasi seluler hingga transfer antarbank secara *real-time*, yang semuanya dirancang untuk meningkatkan kenyamanan dan efisiensi transaksi. Di Indonesia, layanan seperti *QRIS*, *OVO*, *DANA*, *GoPay*, *ShopeePay*, dan *mobile banking* telah menjadi contoh platform *e-payment* yang populer, menawarkan kemudahan pembayaran bagi konsumen dan bisnis melalui teknologi yang terintegrasi dengan perangkat pintar.

E-payment tidak hanya mengubah cara transaksi dilakukan tetapi juga memberikan banyak manfaat strategis bagi pelaku bisnis khususnya bagi pelaku UMKM. Sistem ini memungkinkan proses pembayaran yang lebih cepat dan aman, memberikan kenyamanan bagi konsumen untuk bertransaksi kapan saja dan di mana saja tanpa perlu membawa uang tunai. Selain itu, *e-payment* membantu bisnis dalam pengelolaan keuangan secara transparan, memudahkan pencatatan transaksi, dan meningkatkan daya saing di pasar modern. Dengan adopsi teknologi ini, pelaku usaha dapat menjangkau konsumen yang lebih luas, termasuk individu yang lebih menyukai kemudahan dalam menggunakan metode pembayaran digital dibandingkan uang tunai (Raharjo, 2021).

Penerapan *e-payment* tidak hanya mempermudah transaksi tetapi juga berpengaruh positif terhadap efisiensi dan akurasi pencatatan pelaporan keuangan UMKM. Dengan otomatisasi pencatatan transaksi digital, UMKM dapat menghemat waktu dan sumber daya yang sebelumnya digunakan untuk proses manual. Setiap transaksi yang tercatat secara otomatis dalam sistem memudahkan pemilik bisnis untuk memantau arus kas secara *real-time*, sehingga laporan keuangan menjadi lebih akurat dan transparan. Hal ini juga memastikan bahwa pengelolaan keuangan selalu terupdate, memberikan dasar yang lebih kuat dalam pengambilan keputusan bisnis yang tepat dan terinformasi. Dengan demikian, *e-payment* tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat kemampuan UMKM untuk berkembang dan bersaing di pasar yang semakin digital (Mulyani *et al.*, 2024).

TABEL 1. 1
DATA JUMLAH UMKM DI KOTA KUPANG TAHUN 2018-2023

JUMLAH USAHA MIKRO KOTA KUPANG TAHUN 2018-2023						
	2018	2019	2020	2021	2022	2023
PERDAGANGAN	13.750	13.875	14.175	14.175	14.175	14.455
PETERNAKAN	810	810	810	810	810	810
JASA	1.769	1.769	1.769	1.769	1.769	1.769
PERIKANAN	26	26	26	26	26	26
INDUSTRI	172	172	172	172	172	172
PERTANIAN	184	184	184	184	184	184
ANEKA USAHA	100	100	100	100	100	100
KOMUNIKASI	4	4	4	4	4	4
Jumlah	16.815	16.940	17.240	17.240	17.240	17.520
JUMLAH USAHA KECIL KOTA KUPANG TAHUN 2018-2023						
	2018	2019	2020	2021	2022	2023
PERDAGANGAN	105	105	105	105	105	105
PETERNAKAN	15	15	15	15	15	15
JASA	101	101	101	101	101	101
PERIKANAN	0	0	0	0	0	0
INDUSTRI	4	4	4	4	4	4
PERTANIAN	2	2	2	2	2	2
ANEKA USAHA	8	8	8	8	8	8
KOMUNIKASI	0	0	0	0	0	0
Jumlah	235	235	235	235	235	235
JUMLAH UMKM KOTA KUPANG						17.755

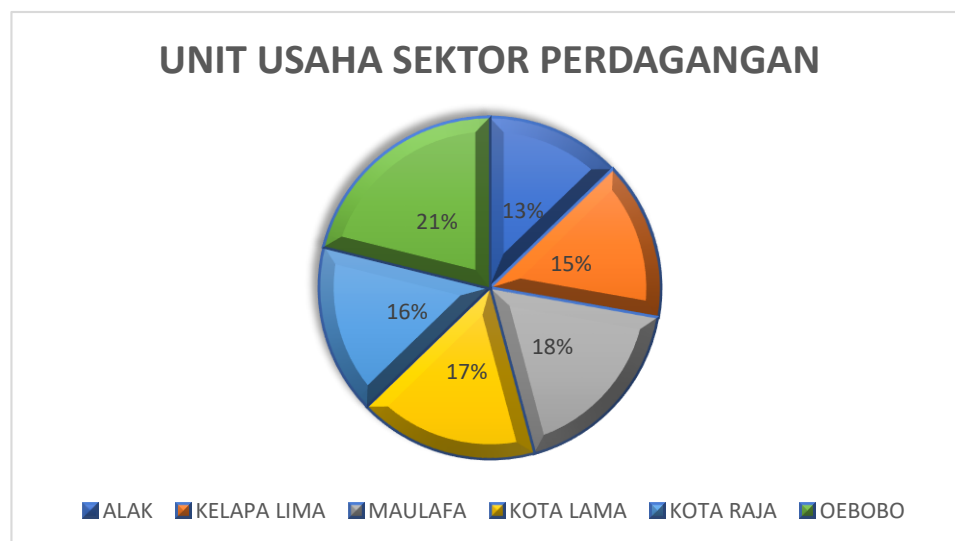
Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Kupang (2023)

Berdasarkan data yang terdapat dalam Tabel 1.2, penyebaran UMKM di Kota Kupang dari tahun 2018 hingga 2023 menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan, terutama pada sektor perdagangan. Usaha mikro di sektor perdagangan mengalami peningkatan yang konsisten setiap tahunnya, dimulai dari 13.750 usaha pada 2018 menjadi 14.455 usaha pada 2023, meskipun sempat stagnan pada periode 2020 hingga 2022 akibat dampak pandemi yang menghambat pertumbuhan. Peningkatan ini mencerminkan adanya pertumbuhan yang stabil meskipun relatif kecil setiap tahunnya. Sementara itu, sektor-sektor lain seperti peternakan, jasa, perikanan, industri, pertanian, aneka

usaha, dan komunikasi menunjukkan jumlah yang tetap stabil tanpa adanya perubahan signifikan sepanjang periode tersebut.

Total Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Kupang tercatat sebanyak 17.755 usaha pada akhir tahun 2023, dengan sektor perdagangan menjadi kontributor terbesar. Di sisi lain, usaha kecil di Kota Kupang cenderung stagnan, dengan jumlah usaha tetap 235 usaha dari tahun 2018 hingga 2023. Sektor-sektor usaha kecil lainnya, seperti peternakan, jasa, industri, pertanian, dan aneka usaha, juga tidak menunjukkan perkembangan yang berarti. Secara keseluruhan, jumlah UMKM di Kota Kupang pada 2023 mencapai 17.755 usaha, yang sebagian besar masih berada di sektor perdagangan. Hal ini menandakan bahwa sektor perdagangan UMKM di Kota Kupang memiliki potensi pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan sektor-sektor lainnya, meskipun terdapat tantangan yang perlu dihadapi untuk memperluas kapasitas usaha mikro dan kecil tersebut.

GAMBAR 1. 1
PERSEBARAN UMKM SEKTOR PERDAGANGAN KOTA KUPANG



Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Kupang (2023)

Peningkatan yang terjadi pada UMKM sektor perdagangan di Kota Kupang menunjukkan adanya minat yang tinggi dari masyarakat terhadap sektor ini. Meskipun terdapat stagnasi pada tahun 2020 hingga 2022, jumlah usaha mikro di sektor perdagangan tetap menunjukkan tren peningkatan yang stabil, mencerminkan potensi yang besar dalam sektor ini. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perdagangan di Kota Kupang memiliki prospek yang cukup baik, dan dengan adanya inovasi teknologi seperti sistem *e-payment*, UMKM di sektor ini berpeluang untuk lebih berkembang lagi. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM, penyebaran unit usaha UMKM sektor perdagangan, Kecamatan Oebobo mencapai persentase tertinggi dibandingkan kecamatan lain di Kota Kupang, yang mencerminkan tingginya konsentrasi aktivitas ekonomi sektor perdagangan di wilayah tersebut. Melihat fenomena tersebut, penting untuk memahami lebih dalam bagaimana penerapan kebijakan sistem *e-payment* dapat mempengaruhi pertumbuhan UMKM sektor perdagangan. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menjadikan UMKM sektor perdagangan khususnya di Kecamatan Oebobo Kota Kupang sebagai studi kasus dalam penelitian ini, untuk menganalisis penerapan kebijakan sistem *e-payment* dan dampaknya terhadap pertumbuhan usaha UMKM.

Penelitian terdahulu oleh Latuheru (2021), menemukan bahwa penggunaan *e-payment QRIS* sebagai alat pembayaran non-tunai memberikan dampak positif terhadap pengembangan usaha kuliner. *QRIS* mempermudah transaksi antara pemilik usaha dan konsumen karena memungkinkan pemindaian kode QR yang praktis, hemat waktu, dan efisien. Selain itu penelitian yang dilakukan

oleh Ayunda (2021) menemukan bahwa *QRIS* telah membantu kelancaran sistem pembayaran di swalayan, terutama dengan menghilangkan kebutuhan untuk menyediakan *QR Code* yang berbeda-beda dari berbagai penyedia layanan pembayaran.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa gap penelitian yaitu, penelitian sebelumnya hanya meneliti dampak penerapan salah satu bagian dari *e-payment*, yaitu *QRIS*. Dimana pada nyatanya *e-payment* terdiri dari *e-wallet*, *internet banking*, *mobile banking*, *debit card* dan *credit card*, *QRIS* serta *virtual account*. Gap lainnya yang ditemukan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian hanya dilakukan pada sektor kuliner serta swalayan saja.

Penelitian ini memiliki keunikan tersendiri karena tidak hanya meneliti salah satu bagian dari *e-payment*, tetapi mengevaluasi dampak penggunaan *e-payment* secara keseluruhan terhadap pertumbuhan bisnis UMKM. Fokus penelitian diarahkan pada sektor perdagangan, yang mencakup usaha-usaha seperti toko kelontong, pedagang grosir dan eceran, usaha fashion, usaha kuliner, alat rumah tangga, hingga perdagangan berbasis online. Sektor perdagangan dipilih karena memiliki peran signifikan dalam perekonomian, terutama dalam distribusi barang dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Dengan pendekatan studi kasus pada UMKM sektor perdagangan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai manfaat penerapan *e-payment* terhadap pertumbuhan bisnis. Penerapan *e-payment* memberikan kemudahan dalam pencatatan transaksi,

mengurangi risiko kesalahan, dan mempercepat proses akuntansi, sehingga pelaku usaha dapat lebih fokus pada pengembangan bisnis. Selain itu, integrasi *e-payment* dengan sistem informasi akuntansi membantu UMKM dalam mengambil keputusan strategis berdasarkan data yang akurat dan tepat waktu. Dengan efisiensi operasional yang meningkat dan kemudahan dalam analisis kinerja, UMKM dapat memperluas pasar dan meningkatkan daya saing, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Analisis Dampak Penerapan Sistem *E-payment* Terhadap Pertumbuhan Usaha UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Sektor Perdagangan Di Kecamatan Oebobo Kota Kupang)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak penerapan sistem *e-payment* terhadap pertumbuhan usaha UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Oebobo Kota Kupang?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi UMKM di sektor perdagangan di Kecamatan Oebobo Kota Kupang dalam mengadopsi sistem *e-payment*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka berikut ini merupakan tujuan dari penelitian yang dilakukan:

1. Menganalisis bagaimana dampak penerapan sistem *e-payment* terhadap pertumbuhan usaha UMKM di sektor perdagangan di Kecamatan Oebobo Kota Kupang
2. Mengidentifikasi berbagai kendala atau tantangan yang dihadapi UMKM dalam mengimplementasikan sistem *e-payment* di sektor perdagangan Kecamatan Oebobo Kota Kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi, dapat menjadi sebuah wadah untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana teknologi *e-payment* memengaruhi UMKM, terutama dalam sektor perdagangan. Selain itu manfaat lainnya yaitu membantu mengembangkan teori tentang adopsi teknologi di UMKM.
2. Bagi UMKM, dapat menjadi panduan tentang cara mengadopsi *e-payment*, manfaatnya, serta cara mengatasi tantangan yang ada, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha.
3. Bagi Masyarakat, sebagai panduan untuk mempermudah transaksi antara konsumen dan UMKM, serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dengan lebih banyak UMKM yang mengadopsi teknologi.